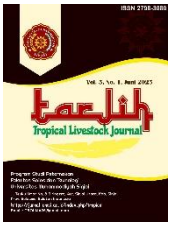
E-ISSN: 2798-3080
Tarjih Tropical Livestock Journal
Volume 05, Number 01, June 2025
Pages 46 - 52
Journal homepage: **https://jurnal-umsi.ac.id/jurnal/index.php/tropical**



Pengaruh Penambahan Tepung Daun Talas (*Colocasia esculenta.* L*)* dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan dan Konsumsi Pakan Itik Mojosari

Rahul*, Muhammad Jurhadi Kadir, Irmayani

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
*rahulmuh144@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 28 Desember 2024
Hasil revisi diterima 22 Juni 2025
Accepted 22 Juni 2025
Diterbitkan 24 Juni 2025

Kata-kata kunci:
Tepung daun talas;
Pertambahan bobot badan;
Konsumsi pakan;
Itik Mojosari;

DOI: 10.47030/trolija.v5i1.878

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) terhadap pertambahan bobot badan dan konsumsi pakan itik Mojosari. Penelitian menggunakan metode rancangan acak lengkap (RAL) dengan empat perlakuan dan tiga ulangan. P0: Tanpa perlakuan kontrol 0%, P1: Tepung daun talas 1%, P2: Tepung daun talas 3%, dan P3: Tepung daun talas 5 %. Hasil penelitian menunjukan bahwa penambahan tepung daun talas pada level yang berbeda berpengaruh sangat nyata (P<0,01) terhadap pertambahan bobot badan dan konsumsi pakan. Rata-rata nilai pertambahan bobot badan (PBB) P0 (9,19 g/ekor/minggu), P1 (10,19 g/ekor/minggu) P2 (11,92 g/ekor/minggu) dan P3 (13,51 g/ekor/minggu). Rata-rata konsumsi pakan P0 (38,46 g/ekor/hari), P1 (35,99 g/ekor/hari) P2 (34,17 g/ekor/hari) dan P3 (34,09 g/ekor/hari). Adapun perlakuan terbaik yaitu pada perlakuan P3 dengan penambahan tepung daun talas sebanyak 5%.

ARTICLE INFO

Article history:
Received 28 December 2024
Received in revised from 22 June 2025
Accepted 22 June 2025
Available online 24 June 2025

Key words:
Taro leaf powder;
Body weight gain;
Feed consumption;
Mojosari duck;

DOI: 10.47030/trolija.v5i1.878

ABSTRACT

The aim of the study was to determine how much influence the addition of taro leaf flour (*Colocasia esculenta* L.) has on the increase in body weight and feed consumption of Mojosari ducks. The study used a completely randomized design (CRD) method with four treatments and three replications. P0: Without control treatment 0%, P1: Taro leaf flour 1%, P2: Taro leaf flour 3%, and P3: Taro leaf flour 5%. The results showed that the addition of taro leaf meal at different levels had a very significant (P<0.01) effect on body weight gain and feed consumption. The average value of body weight gain P0 (9.19 g/head/week), P1 (10.19 g/head/week) P2 (11.92 g/head/week) and P3 (13.51 g/head/week). The average value of feed consumption P0 (38.46 g/head/day), P1 (35.99 g/head/day) P2 (34.17 g/head/day) and P3 (34.09 g/head/day). The best treatment was the P3 treatment with the addition of 5% taro leaf flour.

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian yang berperan penting sebagai penghasil pangan. Produk utama subsektor peternakan seperti daging, susu, dan telur sebagai sumber bahan pangan yang bernilai gizi tinggi dan banyak dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi protein hewani. Salah satu ternak unggas yang mulai berkembang di masyarakat adalah ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mulai disukai masyarakat untuk diusahakan sehingga usaha ini semakin berkembang, saat ini permintaan daging itik semakin lama semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya peningkatan minat konsumen terhadap daging itik. Salah satu indikator kenaikan tersebut adalah semakin banyaknya warung pinggir jalan, rumah makan, katering, hingga restoran yang menyediakan menu daging itik. Semakin banyaknya tempat makan yang menyediakan menu daging itik berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap daging itik.

Ternak itik merupakan ternak unggas yang mempunyai peran cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Kelebihan ternak itik adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan ayam ras sehingga pemeliharaannya tidak banyak menanggung resiko. Potensi itik cukup menarik bagi penduduk pribumi. Pemeliharaannya sangat mudah dan mempunyai ketahanan hidup sangat tinggi sehingga angka mortalitasnya cukup rendah. Itik juga memiliki daya adaptasi yang tinggi serta mempunyai cita rasa daging dan telur yang gurih. Kandungan gizi pada produk ternak merupakan alat ukur untuk mengetahui kualitas dagingnya. Kandungan gizi daging itik yaitu, kadar protein daging itik berkisar antara 18,6% - 20,1% dan kandungan lemak berkisar 2,7% – 6,8% (Rahman & Ismanto, 2020).

Keberhasilan usaha peternakan bergantung pada kandungan nutrisi dalam pakan ternaknya. Ransum dikatakan seimbang apabila mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi tanpa menimbulkan gangguan kesehatan pada ternak (Armayanti *et al.,* 2024). Ketersediaan pakan unggas yang terbatas menyebabkan bahan pakan alternatif mulai banyak diteliti (Djunaidi *et al*. (2025). Banyak bahan pakan alternatif yang bisa digunakan, namun dalam mencari bahan pakan yang akan digunakan hendaknya berpedoman pada kadar protein dan energi yang dibutuhkan itik. Bahan pakan sumber energi antara lain adalah dedak padi, jagung, dan tepung singkong. Selain itu pakan sumber protein berbentuk tepung yang dapat diberikan kepada itik antara lain tepung daun talas.

Talas merupakan salah satu bahan pakan yang dapat digunakan sebagai bahan pakan alternatif sehingga dapat menggantikan atau mengurangi penggunaan bahan pakan konvensional pada pakan itik. Talas mengandung kalsium, vitamin A, dan vitamin C jauh lebih baik dibandingkan dengan beras dan gandum. Umbi dan daun talas mengandung karbohidrat, protein, dan lemak (Somantri, 2006). Daun talas mengandung protein lebih tinggi dibandingkan umbinya, kandungan protein kasar daun talas adalah 4,24%-6,99% sedangkan pada umbinya hanya sekitar 0,54%-3,55%, selain itu daun talas mengandung polifenol dan tangkai daun mengandung saponin (Purwanto *et al.*, 2020).

Potensi talas sebagai bahan pakan telah terbukti dengan adanya peternak itik di berbagai daerah yang memberikan talas pada itik yang dipeliharanya. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) terhadap pertambahan bobot badan dan konsumsi pakan itik Mojosari.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cempa Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dengan 3 kali ulangan, setiap ulangan terdiri dari 5 ekor itik dengan demikian diperlukan itik berjumlah 60 ekor. Adapun perlakuan yang diterapkan adalah :

P0 = Tanpa perlakuan (kontrol)
P1 = Perlakuan tepung daun talas (1%)
P2 = Perlakuan tepung daun talas (3%)
P3 = Perlakuan tepung daun talas (5%)

Parameter Penelitian

Parameter yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

Konsumsi Pakan

Pengukuran konsumsi pakan dilakukan dengan cara jumlah pakan yang diberikan dikurangi jumlah pakan sisa kemudian diakumulasikan setiap minggu hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dalam satuan gram per ekor per hari (gram/ekor/hari).

Konsumsi Pakan = Jumlah pakan diberikan (g)
- jumlah sisa pakan (g)

Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Data bobot badan didapatkan dengan cara penimbangan seluruh ternak itik secara individu pada masing-masing perlakuan dan setiap ulangan setiap akhir minggu (gram). Jumlah bobot badan yang didapatkan dikurangi dengan bobot badan minggu sebelumnya, sehingga dapat diketahui pertambahan bobot badan ternak itik dalam satuan gram per ekor per minggu (gram/ekor/minggu).

PBB = Bobot badan (g) – bobot badan sebelumnya (g)

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dihitung menggunakan analisis ragam (ANOVA) jika berpengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun model persamaan matematis menurut Mattjik & Sumertajaya (2006):

$$Yij = \mu + \tau i + \beta j + \varepsilon ij$$

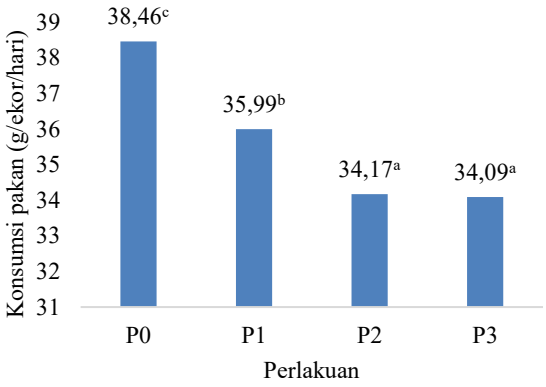
Keterangan:
Yij = Hasil pengamatan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j
μ = Rataan umum
τi = Pengaruh perlakuan ke-i
βj = Pengaruh ulangan ke-j
εij = Pengaruh acak pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j
i = 1, 2, 3, 4 (perlakuan)
j = 1, 2, 3 (ulangan)

HASIL

Konsumsi Pakan

Berdasarkan hasil penelitian perlakuan dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L) dalam ransum itik Mojosari berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap konsumsi pakan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

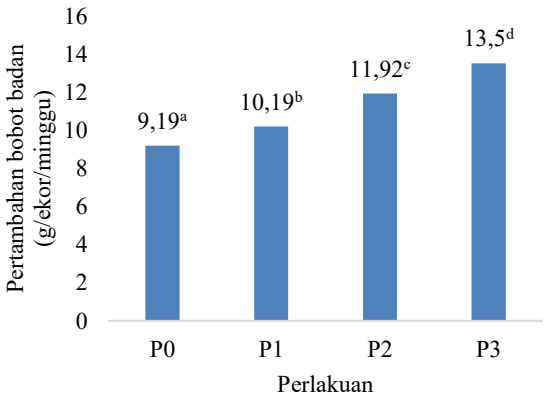
Perlakuan P0 berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Perlakuan P1 berbeda nyata dengan perlakuan P0, P2 dan P3. Perlakuan P2 tidak berbeda nyata dengan perlakuan P3 tetapi berbeda nyata dengan perlakuan P0 dan P1. Perlakuan P3 tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2 tetapi berbeda nyata dengan perlakuan P0 dan P1. Adapun nilai rata-rata konsumsi pakan yaitu P0 (38,46 g/ekor/hari), P1 (35,99 g/ekor/hari), P2 (34,17 g/ekor/hari) dan P3 (34,09 g/ekor/hari). Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan P0 dan nilai terendah perlakuan P3.



Gambar 1. Rata-rata konsumsi pakan itik Mojosari (gram/ekor/hari) yang ditambahkan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L) memberikan berpengaruh sangat nyata (P<0,01)

Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Berdasarkan hasil penelitian perlakuan dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L) dalam ransum itik Mojosari berpengaruh sangat nyata (P<0,01) terhadap pertambahan bobot badan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata pertambahan bobot badan itik Mojosari yang ditambahkan tepung daun talas berpengaruh sangat nyata (P<0,01)

Perlakuan P0 berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Perlakuan P1 berbeda nyata dengan perlakuan P0, P2 dan P3. Perlakuan P2 berbeda nyata dengan perlakuan P0, P1 dan P3. Perlakuan P3 berbeda nyata dengan perlakuan P0, P1 dan P2. Adapun nilai rata-rata pertambahan bobot badan yaitu P0 (9,19 g/ekor/minggu), P1 (10,19 g/ekor/minggu), P2 (11,92 g/ekor/minggu) dan P3 (13,5 g/ekor/minggu). Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan P3 dan nilai terendah perlakuan P0.

PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L) dalam ransum itik Mojosari berpengaruh sangat nyata (P<0,01) terhadap konsumsi pakan dengan nilai berkisar 34,9 gram/ekor sampai dengan 38,46 gram/ekor. Nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0 yaitu 38,46 gram/ekor. Hal ini disebabkan karena pemberian tepung daun talas dapat mempengaruhi konsumsi pakan. Tetapi seiring dengan peningkatan level pemberian tepung daun talas konsumsi pakan cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh bentuk, bau, rasa dan tekstur. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyu (2004), yang menyatakan bahwa palatabilitas dipengaruhi oleh bentuk, bau, rasa maupun tekstur ransum yang diberikan pada ternak tersebut.

Konsumsi pakan adalah banyaknya ransum yang dikonsumsi setiap ekor ternak dalam waktu tertentu atau banyaknya ransum yang dikonsumsi dikurangi dengan sisa ransum yang tidak dimakan ternak. Pakan yang dikonsumsi ternak digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat nutrisi lain. Menurunnya konsumsi ransum diduga karena adanya kandungan tanin dan saponin yang berasal dari tepung daun talas mulai mempengaruhi palatabilitas itik pedaging. Tanin dapat menurunkan palatabilitas itik pedaging karena rasanya yang sepat dan pahit. Sama halnya dengan saponin juga memiliki rasa yang sama seperti tannin yakni pahit dan

sepat seperti pendapat Santoso & Sartini (2001), menyatakan bahwa saponin mempunyai rasa pahit dan sepat sehingga akan mempengaruhi palatabilitas dan konsumsi pakan. Kadar yang dapat ditoleransi tubuh ternak, seperti batas penggunaan saponin dalam ransum adalah 3,7 g/kg.

Konsumsi pakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ternak, semakin besar ukuran ternak maka semakin banyak pula pakan yang dikonsumsi. Adanya penurunan konsumsi pakan pada perlakuan P3 diakibatkan oleh persentasi pemberian tepung daun talas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perlakuan P1 dan perlakuan P2. Pramana (2012) menjelaskan lebih lanjut bahwa konsumsi ransum akan meningkat apabila pemberian energi pada ransum rendah dan konsumsi pakan akan menurun apabila diberi ransum dengan energi yang tinggi.

Pertambahan Bobot Badan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L) dalam ransum itik Mojosari berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap pertambahan bobot badan dengan nilai berkisar 9,19 gram/ekor-13,5 gram/ekor. Nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu 13,5 gram/ekor. Itik pedaging yang diberi penambahan tepung daun talas dalam pakan meningkatkan bobot badan seiring dengan peningkatan level pemberian tepung daun talas. Hal ini dikarenakan adanya kandungan nutrisi yang baik dalam tepung daun talas seperti protein yang tinggi 27,80%, energi bruto sebesar 3,821 kal/g dan vitamin B kompleks (Masrizal, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Allama *et al.* (2012), yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi dengan peningkatan bobot badan adalah kandungan zat makanan dan nutrisi dalam pakan terutama kandungan energi dan protein. Selain itu, kandungan saponin dan alkaloid pada daun talas menunjukkan sifat hepatoprotektif (Mohammad, 2025).

Pertambahan bobot badan menunjukkan bahwa pakan yang dikonsumsi oleh itik cukup efisien dan dapat diserap untuk digunakan dalam pertumbuhan. Jika itik mengkonsumsi pakan dalam jumlah sedikit namun pertambahan bobot badan naik maka diduga penyerapan makanan dalam saluran pecernaan itik tersebut sempurna. Hal ini sejalan dengan Daud (2005) yang menyatakan bahwa bobot badan yang meningkat dapat dipengaruhi oleh produk metabolisme dari bakteri, salah satunya menghasilkan enzim yang turut membantu meningkatkan penyerapan zat makanan dalam tubuh sehingga mempengaruhi pertambahan bobot badan akhir.

Menurut pendapat Ichwan (2003) bahwa secara umum penambahan berat badan akan dipengaruhi oleh jumlah konsumsi pakan yang di konsumsi dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan tersebut dan menurut pendapat Abidin (2002) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan adalah konsumsi ransum.

Konsumsi pakan yang tinggi seharusnya diikuti oleh pertambahan berat badan yang tinggi dan begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi apabila zat-zat makanan yang dikonsumsi dapat terserap dengan baik agar menghasilkan pertambahan berat badan yang sesuai. Hal ini berhubungan dengan proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh ternak yang akhirnya hasil proses tersebut digunakan untuk pertumbuhan dan produksi. Ditambahkan oleh Wijayanti (2011) bahwa kecepatan pertumbuhan dipengaruhi oleh genetik (strain), jenis kelamin, lingkungan, manajemen pemeliharaan, kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi.

Menurut Wahyu (2004) menyatakan bahwa metabolisme dalam tubuh dipengaruhi tingkat konsumsi ransum pada ternak, ternak cenderung meningkatkan konsumsinya bila diberi ransum dengan kandungan energi yang rendah dan sebaliknya ternak akan menghentikan konsumsinya bila kebutuhan energinya untuk beraktivitas telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa perlakuan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L) dalam ransum itik Mojosari dapat mempengaruhi pertambahan bobot badan dan konsumsi pakan. Adapun perlakuan yang terbaik yaitu P3 dengan penambahan tepung daun talas sebanyak 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2002). Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Allama, H., Sjofjan, O., Widodo, E., & Prayogi, H.S. (2012). Pengaruh penggunaan tepung ulat kandang dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam pedaging. Jurnal Ilmu-ilmu peternakan, 22 (3), 1-8.

Armayanti, A.K., Luthfi, N., Nuraliah, S., Khaeruddin, K., Prima, A., Suryani, H.F., Wati, N.E., Ibrahim, I., Indah, A.S., Ali, N., & Susanti, I. (2024). Nutrisi Ternak Dasar: Dinamika Teori dan Perkembangannya. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Daud, M. (2005). Performan ayam pedaging yang diberi probiotik dan prebiotik dalam ransum. Jurnal Ilmu Ternak, 5 (2), 75-79.

Djunaidi, I.H., Khaeruddin, K., Pamungkas, A., Purnamasari, L., Rizkuna, A., Imanullah, A.S., Fanani, A.F., Fati, N., Nurhidayah, A.F., Yusuf, R., Singgili, H., Sulistyo, W., & Aisyah, S. (2025). Manajemen Ternak Unggas. Padang: Azzia Karya Bersama.

Ichwan. W.M. (2003). Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. Cetakan I. Jakarta: PT Agromedia Pustaka Utama.

Masrizal, M. (2015). Kebutuhan Energi, Lemak dan Protein dalam Pematangan Induk Ikan Gurami (*Osphronemus goramy* Lac). Disertasi. Padang: Program Pascasarjana, Universitas Andalas.

Mattjik, A.A., & Sumertajaya, I.M. (2006). Perancangan Percobaan dengan. Aplikasi SAS dan Minitab. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press.

Mohammad, M., Richi, F.T., Hossain, R., Arafat, M., Jiko, P.A., Emon, N.U., Rabbi, S.A.H., Khastagir, T., Hossain, M.H., & Alam, S. (2025). A hepatoprotective experiment on taro vegetable (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) flower employing animal models by mitigating oxidative stress. Animal Models and Experimental Medicine, 8(5).

Pramana, B.T. (2012). Pengaruh imbangan energi dan protein ransum terhadap energi metabolis dan retensi nitrogen ayam broiler. Students E-Journal, 1(1), 1-5.

Purwanto, T., Kadir, M. J., & Nurhaedah, N. (2020). Pengaruh pemberian biomassa talas dengan kadar yang berbeda dalam ransum itik lokal (*Anas domesticus*) terhadap produksi dan berat telur. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 6(1), 35-41.

Rahman, Y., & Ismanto, A. (2020). Komposisi kimia, karakteristik fisik dan nilai organoleptik nugget itik manila (*Cairina moschata*) yang diberi pakan limbah pasar Samarinda. Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis, 3(2), 94-101.

Santoso, U., & Sartini, S. (2001). Reduction of fan accumulation in broiler chickens by sauropus androgynous leaf meal

suplementation. Asian-Australasian Journal of Animal Science, 14, 346-350.

Somantri, I. H. (2006). Mengenal Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Indonesia.

Wahyu, J. (2004). Ilmu Nutrisi Unggas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijayanti, R. P. (2011). Pengaruh Suhu Kandang yang berbeda Terhadap Performans Ayam Pedaging Periode Starter. Skripsi. Malang: Fakultas Peternakan. Universita Brawijaya.